

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecenderungan perilaku delinkuen. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja yang dimiliki. Demikian sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual seseorang akan diikuti meningkatnya angka kenakalan remaja.

B. Saran – Saran

1. Untuk Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan terpenting dalam mendidik anak, maka seyogyanya orang tua berkenan untuk membuka wawasan mengenai hal baru sehubungan dengan perkembangan psikologis anak, mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak sedini mungkin, sehingga dapat dijadikan landasan bagi anak dalam bertingkah laku.

2. Untuk Guru

Guru merupakan orang tua di sekolah, jadi guru seyogyanya menjalankan perannya sebagai pendidik, tidak hanya sebagai pengajar, yang mengajarkan materi-materi sekolah, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah agama dan psikologis, sesuai dengan tahap perkembangan anak didik.

3. Untuk Pihak Remaja

Remaja hendaknya juga memahami mengenai pemahaman dan penanaman nilai-nilai keimanan serta menjadikan nilai-nilai keimanan tersebut sebagai suatu pedoman bertingkah laku.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar menyadari bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja awal. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk mensintesaikan tidak hanya antara SQ hubungannya dengan kenakalan remaja.. Tapi juga ditambah dengan EQ dan IQ serta hubungannya dengan kenakalan remaja.